Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 2, No. 2, Juli 2023
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Hubungan Pola Asuh, Pendidikan, Sikap Orang Tua Dengan Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Sartika Kabupaten Sumenep Tahun 2020

The Relationship Between Parenting Patterns, Education, Parental Attitudes and the Development of Creativity in Preschool Children at PAUD Sartika, Sumenep Regency in 2020

Cory Nelia Damayanti[1], Dian Ika Puspitasari[1]

[1]Prodi S1 keperawatan, Fakutas Ilmu Kesehatan, Univeritas Wiraraja, Sumenep, Jawa timur
*Email Korespondensi : corynelia84@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa prasekolah merupakan tahapan dasar yang sangat berpengaruh dan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Orang tua berperan utama dan pertama untuk pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh, pendidikan, sikap orang tua dengan perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di PAUD Sartika Kabupaten Sumenep Tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak usia prasekolah yang berada di PAUD Sartika Tahun 2020 dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dan uji chi-square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh dengan perkembangan kreativitas anak prasekolah dengan p value = 0,001 ($p<0,05$), tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perkembangan kreativitas anak prasekolah dengan p value = 0,578 ($p<0,05$) dan ada hubungan sikap orang tua dengan perkembangan kreativitas anak prasekolah dengan p value = 0,01 ($p<0,05$)

Pola asuh dan sikap orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan kreativitas anak prasekolah. Untuk itu diharapkan para orang tua memperhatikan pentingnya pola asuh, pendidikan dan sikap terhadap perkembangan kreativitas anak.

Kata Kunci : pola asuh, pendidikan, sikap, pengembangan kreativitas

ABSTRACT

Growth and development in the preschool period is a very influential basic stage and forms the basis for further development. Parents play the main and first

https://jakk.candle.or.id/index.php/jakk
Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

role for children's education, caring for, raising and educating children. The purpose of this study was to determine the relationship between upbringing, education, parental attitudes and the development of creativity in preschool children at PAUD Sartika, Sumenep Regency in 2020.

This research is a research with descriptive analytic method with cross sectional design. The population in this study were all parents and preschool-age children who were at PAUD Sartika in 2020 with a total population of 30 people. The sampling technique used by researchers is total sampling. The instrument used in this study was a questionnaire sheet. Data analysis techniques used univariate analysis, bivariate analysis and chi-square test.

The results showed that there was a relationship between parenting style and the development of creativity in preschool children with a p value = 0.001 (p <0.05), there was no relationship between education and the development of creativity in preschool children with a p value = 0.578 (p <0.05) and there was the relationship between parental attitudes and the development of creativity in preschool children with p value = 0.01 (p <0.05)

Parenting and parental attitudes have a relationship with the development of creativity in preschool children. For this reason, parents are expected to pay attention to the importance of parenting, education and attitudes towards the development of children's creativity.
Keywords: parenting, education, attitudes, development of creativity

Submit: 27 Juni 2023 | Revisi: 13 Juli 2023 | Diterima: 20 Juli 2023 | Online: 21 Juli 2023
Sitasi: Damayanti, C. N., & Puspitasari, D. I. (2023). Hubungan Pola Asuh, Pendidikan, Sikap Orang Tua Dengan Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Sartika Kabupaten Sumenep Tahun 2020. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 2(2), 40–52. https://doi.org/10.55018/jakk.v2i2.39

Pendahuluan

Tumbuh kembang adalah proses berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses dewasa inilah anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang (Ns. Arif, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan pada masa prasekolah merupakan tahap dasar yang sangat berpengaruh dan menjadi landasan untuk perkembangan selanjutnya Masa ini berlangsung pendek sehingga disebut sebagai masa kritis (*critical period*) atau masa keemasan (*golden gold*). Suatu cara bagaimana orang tua membentuk kepribadian anak sesuai keinginan pendidik, dalam hal ini adalah keluarga. Sebagai penerimaan sistem pola asuh yang berlaku biasanya anak akan mencerminkan sikap dan perilaku serta pola pikir dari pendidiknya. Jika kita siap menerima hasil dari penerapannya, maka kita mencoba untuk menerapkan suatu pola asuh orang tua.(Izah N, 2019)

Menurut WHO (2017) sebanyak 35-50% anak usia prasekolah mengalami

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, pada cakupan perkembangan saja sekitar 5-25% yang mengalami keterlambatan umum atau global developmental deley. Data tersebut dibandingkan dari 172 negara anak usia dini yang paling banyak mengalami dalam perkembangannya antara lain berasal dari benua Afrika dan benua Asia, antara lain Guinea, Seir Leoni, Burkina Faso, Sudan Selatan, Chad, Somalia, Republik Afrika Tengah, Mali, Indonesia. Indonesia sebagai berkembang berada di perangkat ke 101 sebagai negara yang mengalami masalah perkembangan anak. Menurut Kementrian Kesehatan Indonesia (2018) mengatakan bahwa 2,2 juta anak atau 1-30% angka anak yang keterlambatan perkembangan yang terjadi pada anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil skrining perkembangan anak yang dilakukan pada 30 provinsi didapatkan sebanyak 40% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, sosial kemandirian, kecerdasan kurang dan keterlambatan (Depkes RI, 2018). Prevalensi rata-rata di Provinsi Jawa Timur cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita dan anak usia prasekolah mengalami fluktuasi dari 78,21% pada tahun 2017, pada tahun 2018 menurun menjadi 74,40%, pada tahun 2019 meningkat menjadi 83,78%. (Soetjiningsih., 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada tanggal 08 Juni 2020, di dapatkan data dari 28 siswa terdapat 16 orang (57,2%) yang mengalami keterlambatan perkembangan dalam berkreatifitas maupu dalam berpola fikir, sedangkan 12 siswa (42,8%) tidak mengalami keterlambatan perkembangan dalam berkreatifitas maupu dalam berpola fikir.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini, membuat pola asuh dalam keluarga menjadi berubah. Tingginya tingkat kebutuhan hidup mengakibatkan semakin banyak wanita yang ikut terlibat secara langsung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah, sehingga hal ini akan mengakibatkan berkurangnya kualitas pola asuh terhadap anak. Perkembangan kreativitas anak juga dapat dipengaruhi oleh sikap orang tua. Sikap adalah bagaimana cara anak dalam berpikir rasional dan fleksibel sangat dipengaruhi oleh bagaimana

https://jakk.candle.or.id/index.php/jakk
Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

anak melakukan imitasi terhadap apa yang dilihatnya. Ketika anak sudah mulai mampu menerima dan mengolah rangsang dari luar dan pada saat itulah dia mulai mengatur pola berpikir dan pola perilakunya dalam menghadapi setiap masalah yang harus segera dipecahkannya. Menurut dalam Hudatama (2019) mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan yang merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. (Mesaroh Siti, 2019)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di daerah Paud Sartika gangguan perkembangan kreativitas anak yang bermasalah yang dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya anak-anak yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Dan keadaan tersebut disebabkan kurangnya pengembangan kreativitas anak usia dini juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana masih menunggu pendidik, tidak mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan pendidik. Kreativitas anak belum seluruhnya terlihat dan karakteristik kreativitas yang paling menonjol terlihat pada kreativitas kerajinan tangan, menggambar dan mewarnai yang mampu dicapai seluruh anak, anak tidak mampu untuk menceritakan suatu pengalaman, banyak anak yang pendiam dan takut untuk berbicara didepan kelas. Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh peran pola asuh orang tua. Orang tua di Paud Sartika menerapkan pola asuh otoriter dalam mendidik dan membimbing anak. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan kreativitasanak salah satunya yaitu pola asuh orang tua yang salah, pendidikan, sikap dan pekerjaan orang tua sebagai petani dan buruh sehingga orang tua sangat sibuk dengan pekerjaannya tentang pola asuh.(Rumahorbo Melina R, 2020)

Bahan dan Metode

https://jakk.candle.or.id/index.php/jakk
Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *deskriptif analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional.* Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak usia prasekolah yang berada di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020 dengan jumlah populasi 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *total sampling* dengan jumlah 30 orang, dimana *total populasi* yaitu untuk pengambilan sampelnya dengan cara mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Variabel independent (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, pendidikan dan sikap. Variabel dependent (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah perkembangan kreativitas anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar kuesioner kepada orang tua sebagai responden, tentang hubungan pola asuh, pendidikan, sikap orang tua dengan perkembangan kreativitas anak usia prasekolah Proses pengolahan data dilakukan dengan 2 analisa yaitu analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji chi-square.(A, Azz, 2011).

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi fesponden berdasarkan umur di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020

No	Umur	F	p%
1.	17-25 tahun	0	0
2.	26-35 tahun	14	46.7
3.	36-45 tahun	12	40
4.	46-55 tahun	4	13.3
	Total	30	100 %

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa usia responden di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep hampir setengahnya berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 14 responden (46.7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi fesponden berdasarkan jenis kelamin di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020

No	Jenis kelamin	F	p%
1.	Laki-laki	0	0
2.	Perempuan	30	100
	Total	30	100%

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep seluruhnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi fesponden berdasarkan pendidikan di Paud Sartika

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020

No	Pendidikan	F	p%
1.	SD	5	16.7
2.	SMP	3	10
3.	SMA	18	60
4.	PT	4	13.3
	Total	30	100%

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa pendidikan responden di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep sebagian besar memiliki tingkat pendidikan akhir SMA yaitu sebanyak 18 responden (60%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi fesponden berdasarkan pekerjaan di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020

No	Pekerjaan	F	p%
1.	Tidak bekerja	21	70
2.	PNS	4	13.3
3.	Swasta	5	16.7
	Total	30	100%

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa pekerjaan responden di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden (70%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Responden di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020

No	Pola Asuh Orang Tua	f	p%
1.	Otoriter	17	56.7
2.	Demokratis	9	30
3.	Permisif	4	13.3
	Total	30	100

Sumber: Data primer (2020)

Tabel 5. Menunjukkan bahwa pola asuh responden di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep sebagian besar menggunakan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 17 responden dengan presentase 56.7%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

No.	Sikap Orang Tua	f	p%
1.	Positif	23	76.7
2.	Negatif	7	23.3
	Total	30	100

Sumber: Data primer (2020)

Tabel 6. Menunjukkan bahwa sikap responden di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep sebagian hampir seluruhnya mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 23 responden dengan presentase 76.7%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kreativitas Anak di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

No	Kreativitas	f	p%
1.	*Favorable*	20	66.7
2.	*Unfavorable*	10	33.3
	Total	30	100

Sumber: Data primer (2020)

https://jakk.candle.or.id/index.php/jakk
Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

Tabel 7. Menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep sebagian besar memiliki perkembangan kreativitas yang baik (*Favorable)* yaitu sebanyak 20 responden dengan presentase 66.7%.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh dengan Perkembangan Kreativitas Anak di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

Pola Asuh	Perkembangan Kreativitas						
	Favorable		*Unfavorable*				
	F	p%	f	p%	Total	p%	P value
Otoriter	16	80%	1	10%	17	56.7%	
Demokratis	3	15%	6	60%	9	30%	0.00
Permisif	1	5%	3	30%	4	13.3%	
Jumlah	20	100%	10	100%	30	100%	

Sumber: Data primer (2020)

Pada tabel 8. menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memberikan perkembangan kreativitas yang baik (*favorable*) sebanyak 16 responden dengan presentase 80%. Sedangkan pola asuh demokratis memberikan perkembangan kreativitas yang buruk (*unfavorable*) sebanyak 6 responden dengan presentase 6%. Selain itu pola asuh permisif memberikan perkembangan kreativitas yang buruk (*unfavorable*) sebanyak 3 responden dengan presentase 30%. Hasil uji Statistik menunjukkan bahwa nilai p value = 0.00 (p<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan kreativitas anak di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan dengan Perkembangan Kreativitas Anak di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020

Pendidikan	Perkembangan Kreativitas						
	Favorable		*Unfavorable*				
	F	p%	f	p%	Total	p%	p value
SD	3	15%	2	20%	5	16.7%	
SMP	1	5%	2	20%	3	10%	0.578
SMA	13	65%	5	50%	18	60%	
PT	3	15%	1	10%	4	13.3%	

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

Jumlah	20	100%	10	100%	30	100%

Sumber: Data primer (2020)

Tabel 9. dapat dilihat bahwa 13 responden (65%) dari 20 responden yang memiliki perkembangan kreativitas baik (*favorable*) berasal dari responden dengan latar pendidikan SMA. Responden dengan latar pendidikan SD menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik (*favorable*) sebanyak 3 responden (15%) dari 2 responden dengan perkembangan kreativitas yang buruk (*Unfavorable*). Responden dengan latar pendidikan SMP menunjukkan perkembangan kreativitas yang buruk (*Unfavorable*) sebanyak 2 responden (20%). Dari 4 responden berlatar belakang pendidikan PT, 3 responden menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik (*favorable*) dengan presentase 15%. Hasil uji Statistik menunjukkan bahwa nilai p value = 0.578 ($p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perkembangan kreativitas anak di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dengan Perkembangan kreativitas anak di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020

Sikap	Perkembangan Kreativitas						
	Favorable		*Unfavorable*				
	f	%	f	%	Total	%	p value
Positif	18	90%	5	50%	23	76.7%	
Negatif	2	10%	5	50%	7	23.3%	0.01
Jumlah	20	100%	10	100%	30	100%	

Sumber: Data primer (2020)

Tabel 10. menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sikap positif orang tua memberikan perkembangan kreativitas yang baik (*favorable*) sebanyak 18 responden dengan presentase 90%. Sedangkan sikap negatif orang tua memberikan perkembangan kreativitas yang buruk (*unfavorable*) sebanyak 5 responden dengan presentase 50%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p* value = 0.01 ($p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap orang tua dengan perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

Pembahasan

Pola asuh orang tua

Pada tabel 5. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden 56.7% yang memakai pola asuh otoriter dan menunjukkan

https://jakk.candle.or.id/index.php/jakk
Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

perekembangan kreativitas baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Permatasari (2018) tentang hubungan pola asuh dengan perkembangan motorik anak PAUD dimana pola asuh otoriter sebanyak 35%, sedangkan pola asuh demokratis lebih mendominasi sebanyak 55%.

Menurut (Hati Suci F, 2016) pola asuh orang tua yang terlalu melindungi dan selalu membantu anak dalam melakukan aktivitas sehariharinya, maka akan melumpuhkan kesiapan perkembangannya kemampuan motorik anak. Sebaiknya anak dilatih untuk melakukan aktivitas sehari-harinya bila kemampuan fisik motorik sudah memadai, naun bila memang kondisi fisik motorik anak belum memadai untuk melakukannya, sebaiknya orang tua tidak terlalu memaksakan anak untuk melakukannya sendiri dengan alasan mandiri. Karena kemampuan motorik anak tergantung dari kematangan fisik motorik masing-masing anak.

Menurut peneliti pola asuh orang tua sangatlah dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap orang tua. Pada penelitian ini sebagian besar (56.7%) responden yang menggunakan pola asuh otoriter. Perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anaknya, untuk membimbing atau mengarahkan anak menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan orang tua

Pada tabel 3. ditunjukkan bahwa sebagian besar responden 60% merupakan orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA. Menurut Sumitro (2006) mengatakan pendidikan merupakan suatu danya sebuah pendidikan seumur dengan adanya kehidupan manusia. Semenjak manusia lahir kedunia, mereka telah memulai proses pendidikan. Pendidikan dalam arti luas disamakan dengan belajar, tanpa memperhatikan dimana atau pada usia berapa belajar terjadi.

Menurut peneliti karateristik responden terutama pendidikan orang tua pada penelitian ini sebagian besar SMA yaitu sebanyak (60%) semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola pikir seseorang akan lebih baik. Dan pendidikan orang tua sangatlah penting untuk mendidik anaknya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang tersebut juga akan tinggi, sehingga dalam mendidik anaknya sangatlah dibutuhkan kesabaran, pengetahuan, dan pendidikan yang bisa diterapkan kepada anaknya di rumah. Pada orang tua yang

https://jakk.candle.or.id/index.php/jakk
Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

memiliki pendidikan tinggi/baik maka cendrung akan menetapkan pola asuh pada anaknya akan baik pula, sehingga bisa membentuk karakter pada anak yang lebih pula.(Abidah Nurul S, n.d.)

Sikap orang tua

Pada tabel 6. ditunjukkan bahwa hampir seluruh responden 76.7% yang mempunyai sikap orang tua yang perkembangan kreativitasnya baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang, 2010 tentang hubungan antara pengetahuan sikap dan perilaku ibu dengan perkembangan bahasa anak usia dini bahwa didapatkan hasil sikap ibu yang baik 71.79% artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan perkembangan bahasa anak.

Menurut Pujosuwarno dalam Umayi (2017) menyatakan bahwa segala sikap dan tingkah laku orang tua, baik yang disengaja untuk pendidikan maupun yang tidak sengaja untuk anak secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sikap prilaku dan kebiasaan orang tua akan dilihat, ditiru dan dinilai oleh anak-anaknya, sehingga anak berprilaku seperti orang tuanya terlebih pada masa kanak-kanak.

Menurut peneliti mengatakan bahwa sikap orang tua sangatlah dipengaruhi oleh pendidikan. Pada penelitian ini hampir separuh (73.5%) responden yang menggunakan sikap orang tua yang baik. Sikap orang tua pada penelitian ini kebanyakan baik. Sehingga akan berbuat, merespon atau berbudi pekerti yang baik pula dan perilaku umum yang digunakan orang tua dalam bersikap pada anaknya, untuk membimbing atau mengarahkan anak menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak dengan baik (Mellizza N, 2018).

Perkembangan kreativitas anak

Pada tabel 7. ditunjukkan bahwa sebagian responden 66.7% yang memiliki perkembangan kreativitas yang baik (*favorable*). Penelilian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, 2017 tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap kreativitas anak di kecamatan muaro bulian sebanyak 71%.

Menurut Supriyadi dalam (Endang, 2020) yang mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut peneliti perkembangan kreativitas anak

https://jakk.candle.or.id/index.php/jakk
Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

usia prasekolah yang baik (*favorable)* yaitu dengan nilai (66.7%) dan perkembangan kreativitas anak usia prasekolah yang buruk (*unfavorable)* didapatkan nilai persentase (33.3%). Karena perkembangan kreativitas pada anak yaitu kemampuan atau bakat yang dimiliki setiap seseorang yang dapat dikembangkan melalui talenta yang dimiliki, untuk menghasilkan karya sendiri dengan pelatihan dan aplikasi yang tepat atau sesuai dengan keinginannya sendiri. Maupun merupakan modifikasi atau perubahan yang sudah ada dikembangkan lagi.

Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

Pada table 8. menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memberikan perkembangan kreativitas yang baik (*favorable*) sebanyak 16 responden dengan presentase 80%. Sedangkan pola asuh demokratis memberikan perkembangan kreativitas yang buruk (*unfavorable*) sebanyak 6 responden dengan presentase 6%. Selain itu pola asuh permisif memberikan perkembangan kreativitas yang buruk (*unfavorable*) sebanyak 3 responden dengan presentase 30%. Hasil uji Statistik menunjukkan bahwa nilai p value = 0.00 ($p<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan kreativitas anak di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

Menurut (Hurlock, 2011) pola asuh merupakan peran orang tua kepada anak menunjuk kepada suatu sikap dan dukungan dari orang tua kepada anak tersebut. Sikap orang tua kepada anak bersifat khas dan tidak ada sikap yang seragam sikap tersebut akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan dalam keluarga tersebut (Rantina Mahyumi, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Permatasari, Sri sat Titi Hamranani (2018) dengan hasil adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah di PAUD KB Dahlia.

Menurut peneliti bahwa pola asuh orang tua sangatlah dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap orang tua. Pada penelitian ini hampir seluruhnya (80%) responden yang menggunakan pola asuh otoriter yang baik. Sehingga akan berbuat atau berbudi pekerti yang baik pula.

https://jakk.candle.or.id/index.php/jakk
Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

Perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anaknya, untuk membimbing atau mengarahkan anak menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak.. konsep tentang peranan orang tua tergantung dengan setiap orang tua yang memiliki konsep yang berbeda – beda tentang bagaimana seharusnya orang tua itu berperan pada anak. (Rantina Mahyumi, 2020)

Hubungan pendidikan orang tua dengan perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

Pada Tabel 9. dapat dilihat bahwa 13 responden (65%) dari 20 responden yang memiliki perkembangan kreativitas baik (*favorable*) berasal dari responden dengan latar pendidikan SMA. Responden dengan latar pendidikan SD menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik (*favorable*) sebanyak 3 responden (15%) dari 2 responden dengan perkembangan kreativitas yang buruk (*Unfavorable*). Responden dengan latar pendidikan SMP menunjukkan perkembangan kreativitas yang buruk (*Unfavorable*) sebanyak 2 responden (20%). Dari 4 responden berlatar belakang pendidikan PT, 3 responden menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik (*favorable*) dengan presentase 15%. Hasil uji Statistik menunjukkan bahwa nilai p value = 0.578 ($p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perkembangan kreativitas anak di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

Menurut (Hurlock, 2011) bahwa pendidikan itu merupakan dimana, Ketika kehidupan masih sederhana, orangtua mendidik anaknya atau anak belajar kepada orang tua atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari alam di sekitarnya.

Menurut sumitro 2006 mengatakan pendidikan merupakan suatu danya sebuah pendidikan seumur dengan adanya kehidupan manusia. Semenjak manusia lahir kedunia, mereka telah memulai proses pendidikan. Pendidikan dalam arti luas disamakan dengan belajar, tanpa memperhatikan dimana atau pada usia berapa belajar terjadi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianty.A 2017, tentang hubungan pola asuh

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

orang tua dengan kemandirian anak prasekolah di PAUD Lentera Bukittinggi sebanyak 45.6% responden pendidikan (sedang) atau berpendidikan SMP- SMA.

Menurut peneliti karateristik responden terutama pendidikan orang tua dengan perkembangan kreativitas anak pada penelitian ini sebagian besar SMA yaitu sebanyak (60%) semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola pikir seseorang akan lebih baik. Dan pendidikan orang tua sangatlah penting untuk mendidik anaknya, semakin tinggi pendidikan seseorang atau orang tua maka pengetahuan seseorang tersebut juga akan tinggi, sehingga dalam mendidik anaknya sangatlah dibutuhkan kesabaran, pengetahuan, dan pendidikan yang bisa diterapkan kepada anaknya di rumah.(Barnes D.M, PhD, 2020).

Hubungan sikap orang tua dengan perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

Tabel 10. menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sikap positif orang tua memberikan perkembangan kreativitas yang baik (*favorable*) sebanyak 18 responden dengan presentase 90%. Sedangkan sikap negatif orang tua memberikan perkembangan kreativitas yang buruk (*unfavorable*) sebanyak 5 responden dengan presentase 50%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p* value = 0.01 ($p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap orang tua dengan perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020.

Sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan prediposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2010).

Menurut peneliti mengatakan bahwa sikap orang tua sangatlah dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan dan sikap. Pada penelitian menunjukkan bahwa sikap positif orang tua memberikan perkembangan kreativitas yang baik (*favorable*) sebanyak 18 responden dengan presentase 90%. Sehingga sikap dan tingkah laku orang tua, baik yang disengaja untuk pendidikan maupun yang tidak sengaja untuk anak secara

https://jakk.candle.or.id/index.php/jakk
Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sikap prilaku dan kebiasaan orang tua akan dilihat, ditiru dan dinilai oleh anak-anaknya, sehingga anak berprilaku seperti orang tuanya terlebih pada masa kanak-kanak.

Kesimpulan

Hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan kreativitas anak dengan nilai *p value* = 0.001 ($p<0.05$), tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perkembangan kreativitas dengan nilai *p value* = 0.578 ($p<0.05$) dan ada hubungan sikap orang tua dengan perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di Paud Sartika Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep pada Tahun 2020 dengan *p* value = 0.01 ($p<0.05$).

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada responden yang telah bekerjasama dalam penelitian ini, dan juga tempat penelitian yang telah mengijinkan penelitian ini terselenggara.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Kontribusi Penulis

Penulis melaksanakan tugas mulai dari pengumpulan data, analisis data, membuat pembahasan hingga pembuatan naskah

Referensi

A, Azz, H. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika*.

Abidah Nurul S, N. H. (n.d.). *PENGARUH EDUKASI STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK TERHADAP KEMAMPUAN DETEKSI DINI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 0-5 TAHUN OLEH ORANG TUA*. *14(2)*.

Barnes D.M, PhD, dkk. (2020). Family-Centered Healt Promotion: Perspectives for Engaging Families and Achieving Better Health Outcomes. *The Journal of Health Care Organization , Provision, and Financing*, *57*, 1–6.

Endang, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Balita Melalui Pemantauan Perkembangan motorik Penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan(KPSP)*. *2(1)*, 142-149.

Hati Suci F, L. P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.

12-36. *JOURNAL NERS*, 44-48.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta,Erlangga*.

Izah N, dkk. (2019). Stimulasi Dan Deteksi Dini Perkembangan motorik Balita Usia 9 - 12 Bulan Menggunakan Aplikasi Perkembangan motorik Balita Di Wilayah Kelurahan Margada. *Jurnal Abdimas PHB, 2*.

Mellizza N. (2018). *Pengaruh Intervensi Supportive Educative System Berbasis Integrasi Self Care dan Family Centered Nursing Model Terhadapa Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Status Gizi Penderita Tuberkilosis,. Universitas Airlangga: Surabaya*.

Mesaroh Siti, F. N. (2019). PERILAKU IBU DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK DI POSYANDU JETIS JUWIRING KLATEN. *Avicenna Journal of Health Research*, 96-103.

Ns. Arif, R. (2019). *Perkembangan motorik Anak Usia Prasekolah. Andalas University Press : Padang.*

Rantina Mahyumi, H. D. (2020). *Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tunbuh Kembang Anak Usia (0-6) tahun. Tasikmalaya, Jawa Barat: EDU PUBLISHER.*

Rumahorbo Melina R, S. N. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MOTORIK BALITA. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 158-165.

Soetjiningsih. (2017). *Perkembangan motorik anak Edisi 2. Denpasar: Penerbit Buku Kedokteran EGC.*

Creative Commons Attribution-BY 4.0 International License.